

## ABSTRAK

Penerapan Metode Penilaian Portofolio (*Portfolios Based Assesment*)  
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Restoran

Oleh:  
Prihastuti Ekawatiningsih  
(Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, FT, UNY)

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Memperoleh gambaran empiris mengenai penerapan metode penilaian portofolio pada Mata Kuliah Restoran; 2). Mengetahui hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode penilaian portofolio dan yang mengikuti pembelajaran dengan penilaian konvensional pada Mata Kuliah Restoran; dan 3). Meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Restoran.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan September-Desember 2007 di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Subyek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang mengambil Mata Kuliah Restoran pada semester gasal 2007/2008. Sampel penelitian dipilih secara acak, satu kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Instrumen untuk pengambilan data menggunakan tes subyektif dan lembar observasi penilaian yang sudah divalidasi secara *expert judgement*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan Uji dua rerata dengan menggunakan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Penerapan metode penilaian portofolio dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Restoran diawali dengan identifikasi kompetensi-kompetensi kunci dalam pembelajaran, kemudian dijabarkan dalam bentuk sub kompetensi yang lebih kecil cakupan materinya. Upaya selanjutnya adalah menetapkan lembar penilaian berbasis portofolio yang disusun berdasarkan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa selanjutnya menetapkan skoring dan pembobotan sampai ditemukannya nilai akhir secara keseluruhan, 2). Hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Restoran dengan metode penilaian portofolio lebih baik dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian konvensional ( $t_{hitung} = 3,68 > t_{tabel} = 1,69$ ). 3). Kualitas pembelajaran Mata Kuliah Restoran dapat meningkat karena rerata hasil belajar mahasiswa yang dinilai dengan metode portofolio (79,63) lebih besar dibandingkan rerata hasil belajar dengan penilaian konvensional (64,06).

*Kata Kunci: metode penilaian portofolio, mata kuliah restoran*

## **Pendahuluan**

Pemerintah melalui Depdiknas telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan namun hasilnya belum berubah secara signifikan. Rendahnya kualitas pendidikan ini dapat dilihat dari hasil Studi *The Third Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 1999, Indonesia pada urutan ke-32 untuk IPA dan ke-34 untuk Matematika dari 38 negara peserta. Di Asia Tenggara, untuk kedua bidang studi tersebut Indonesia berada di bawah Malaysia dan Thailand, dan sedikit di atas Filipina. Bahkan hasil survey *The Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia berada pada peringkat terakhir dari 12 negara, dan berada di bawah Vietnam yang menempati peringkat ke-11. Untuk itu diperlukan usaha yang sinergi dengan penuh komitmen pada semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan (Bahrul Hayat dan Cucu Sutarsyah, 2003:1).

Permasalahan peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya terletak pada pengelola pendidikan untuk melakukan inovasi atau pembaharuan. Inovasi dapat berarti perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud meliputi pengelola tenaga pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat. Namun demikian bila ditinjau lebih mendalam pendidik dan peserta didik merupakan pelaku utama yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Apapun kebijakan yang ditetapkan, apabila pengalaman belajar dan proses pembelajaran peserta didik yang dirancang dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik tidak berubah, maka kualitas pendidikan juga tidak akan berubah. Untuk itu, perlu dorongan terhadap tenaga pendidik dan peserta didik untuk melakukan perubahan sebagai pemegang kunci utama keberhasilan proses pembelajaran.

Inovasi yang saat ini dilakukan pemerintah adalah penerapan kurikulum dengan pendekatan standar kompetensi, selanjutnya dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KBK merupakan tantangan bagi tenaga pendidik dan peserta didik, yaitu tantangan terhadap standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Standar kompetensi yang jelas akan menentukan daya saing lulusan setiap lembaga pendidikan. Standar kompetensi yang dimaksud mencakup tiga aspek kemampuan yaitu kemampuan berpikir, psikomotor dan kepribadian.

Penerapan KBK menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran karena tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, dan strategi guru dalam mengajar tetapi pada gilirannya menuntut perubahan dalam sistem penilaian. Penilaian kelas harus bersifat otentik, yakni penilaian yang menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan tujuan, proses dan pengalaman belajar mahasiswa.

Salah satu kriteria yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya adalah diperkenalkannya penilaian portofolio (*Portfolios based assesment*). Dalam dunia pendidikan portopolio digunakan untuk menyebut dokumen hasil pekerjaan subyek belajar, yang berisi hasil tes kemampuan awal, tugas, catatan pencapaian keberhasilan dan tugas terstruktur serta ujian akhir sesuai dengan standar kompetensi.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik baik yang bersifat formatif maupun sumatif harus menggunakan acuan kriteria (*criterion-reference assesment*). Untuk itu, dalam menerapkan standar kompetensi pendidik harus dapat mengembangkan penilaian otentik berkelanjutan (*continous authentic assesment*) agar dapat menjamin penguasaan kompetensi dan sekaligus mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Penilaian dengan metode portofolio tentu memiliki karakteristik khusus, sehingga penggunaannya juga harus sesuai dengan dengan tujuan dan substansi yang diukur. Mata kuliah yang memiliki banyak tugas dan jumlah peserta didik tidak banyak, penilaian portofolio sangat dianjurkan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap perolehan nilai rata-rata mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Boga terutama untuk Mata Kuliah Restoran tiga tahun terakhir nilai rata-rata 2,50. Setelah dilakukan penelusuran dari berbagai sumber informasi, rendahnya nilai rata-rata tersebut disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah, model pembelajaran konvensional, penilaian hasil belajar yang dilakukan hanya pada saat tertentu saja (ujian tengah semester dan ujian akhir semester). Model penilaian hanya diselenggarakan pada saat tertentu, ternyata tidak dapat memberikan gambaran tingkat kemampuan mahasiswa secara nyata, faktual dan sebenarnya. Hal ini disebabkan karena penilaian tidak dilakukan secara berkesinambungan dan tidak komprehensif.

Berpangkal tolak dari kondisi tersebut perlu dilakukan inovasi model pembelajaran dan sistem penilaian dengan mengembangkan penilaian portofolio. Sistem penilaian portofolio diterapkan untuk Mata Kuliah Restoran dengan dasar pertimbangan bahwa mata kuliah tersebut berbobot 3 sks dan merupakan merupakan kulminasi atau aplikasi dari mata kuliah praktik pada program studi Pendidikan Teknik Boga sehingga pencapaian kompetensi sebelumnya secara nyata dapat digambarkan dalam mata kuliah ini.

Prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin dan ekonomis, berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Sistem penilaian yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2004) yang menunjukkan bahwa penerapan penilaian portofolio dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Sistem penilaian portofolio terbukti dapat membantu penguasaan materi dan perolehan nilai rata-rata pada Mata Kuliah Statistika Sosial relatif lebih tinggi. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Restoran dilakukan dengan memperbaiki sistem penilaian dengan menerapkan penilaian berbasis portofolio.

Kualitas pembelajaran Mata Kuliah Restoran semestinya tinggi, jika metode penilaian yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan tetapi pada kenyataannya penggunaan metode penilaian berbasis KBK belum secara optimal dapat diterapkan. Untuk itu, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut: 1.) Bagaimanakah penerapan metode penilaian portofolio Mata Kuliah Restoran bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Boga? 2). Apakah ada perbedaan penerapan metode penilaian portofolio dengan penerapan metode penilaian konvensional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Restoran pada mahasiswa Pendidikan Teknik Boga?

## **A. Karakteristik Mata Kuliah Restoran**

Mata Kuliah Restoran merupakan mata kuliah yang ada dalam kurikulum 2002. Kebijakan kurikulum 2002 yaitu kurikulum yang berorientasi pada penguasaan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat layanan. Di dalam kurikulum mata kuliah ini digolongkan sebagai mata kuliah berkarya.

Mata Kuliah Restoran sebagai mata kuliah praktek, yang mempunyai bobot 3 sks atau setara dengan 3 x 100 menit. Sebagai prasyarat mengikuti mata kuliah ini mahasiswa telah menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan produktif, yaitu Teknik Pengolahan Makanan Indonesia, Teknik Pengolahan Makanan Oriental, Teknik Pengolahan Makanan Kontinental, Tata Hidang dan Manajemen Usaha Boga.

Melihat begitu banyak prasyarat yang ada, lebih tepat mata kuliah ini disebut sebagai mata kuliah terapan, sehingga menuntut kompetensi-kompetensi teknis dalam bidang produksi dan layanan dan juga kompetensi manajerial. Kompetensi teknis tersebut dapat dirumuskan menjadi enam kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Restoran. Keenam kompetensi tersebut adalah: 1). Mendayagunakan potensi diri untuk berwirausaha di bidang restoran; 2). Menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam usaha restoran; 3). Menerapkan keterampilan produksi dalam usaha restoran; 4). Menerapkan keterampilan pelayanan dalam bidang restoran; 5). Menganalisis peluang usaha dalam bidang restoran; dan 6). Melakukan kegiatan pemasaran produk restoran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam menempuh Mata Kuliah Restoran sangatlah banyak dan kompleks. Untuk itu diperlukan pula proses atau metode penilaian yang tepat agar penguasaan kompetensi maupun unit-unit kompetensi dapat terukur dengan baik. Dengan karakteristik tersebut, maka di dalam penelitian ini dicoba alternatif penilaian dengan menggunakan metode penilaian portopolio. Penilaian portopolio sangat cocok diterapkan pada mata kuliah yang mempunyai tugas dalam jumlah banyak ataupun adanya tuntutan-tuntutan kompetensi yang cukup kompleks, seperti yang terdapat dalam Mata Kuliah Restoran. Penerapan penilaian portopolio ini, diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dalam Mata Kuliah restoran.

### **C. Karakteristik Penilaian Berbasis Kompetensi**

Sistem penilaian yang digunakan harus mempunyai tujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang secara langsung dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan hasil penilaian yang telah diketahui maka pendidik dapat, mendorong peserta didik untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan pendidik.

Penilaian yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah sistem penilaian berkelanjutan yang mempunyai prinsip menilai seluruh kompetensi dasar, menganalisis hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut berupa program pengayaan atau perbaikan. Penilaian kompetensi yang dimaksud mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian aspek afektif terbagi dalam dua kategori yaitu kategori pertama berkaitan dengan aspek kognitif dan kategori kedua meliputi kelakuan, kebersihan, kerajinan. Ketiga aspek diatas merupakan bagian dari kompetensi, oleh karena itu penilaian yang berbasis kompetensi menekankan pada keadaan yang sebenarnya yaitu kompetensi dasar yang benar-benar dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu penilaian ini sering disebut dengan penilaian otentik.

### **D. Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)**

Asesmen otentik disebut juga dengan istilah asesmen alternatif atau asesmen lembar kerja. Asesmen otentik mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang absah atau valid dan akurat mengenai hal-hal yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dapat dalam bentuk nyata atau tersembunyi. Kedua aktivitas ini meliputi tiga aspek yaitu kognitif (proses mengetahui dan berpikir), afektif (perasaan dan emosi), dan psikomotor (keterampilan).

Asesmen otentik memerlukan pengembangan penilaian yang kontekstual yaitu suatu asesmen yang valid dan otentik terhadap hal yang telah dipahami oleh peserta didik. Asesmen kontekstual adalah asesmen dalam bentuk perilaku peserta didik yang dipelajari secara nyata, menurut Wiggins (1993: 706) asesmen yang tidak kontekstual kurang validitasnya. Oleh karena itu asesmen otentik harus

dipahami sebagai bagian yang tidak terpisah dari proses pembelajaran bahkan dilakukan untuk mendukung upaya peningkatan mutu proses pembelajaran.

Beberapa metode yang dapat dilakukan dengan menggunakan asesmen otentik antara lain observasi, simulasi, tugas, praktek, *self report*, dan sebagainya (Wick, 1987). Salah satu bentuk penilaian otentik adalah penilaian portofolio.

#### **E. Penilaian Portofolio (*Portfolios Based Assessment*)**

Portofolio merupakan salah satu jenis model evaluasi yang menekankan pada evaluasi secara otentik pada peserta didik. Penilaian portofolio menurut Phopam, (1999) merupakan kumpulan pekerjaan seseorang. Jika ditinjau dari segi pendidikan portofolio berarti kumpulan dari tugas-tugas peserta didik yang membentuk sejumlah kompetensi dasar atau standar kompetensi.

Model asesmen dengan portofolio adalah model penilaian dengan cara peserta didik membandingkan dengan kemampuan dirinya sendiri sebagai tolak ukur keberhasilan, oleh karena itu pendidik harus sudah menyiapkan perencanaan tugas dalam satu semester. Tujuan dari penilaian portofolio secara kognitif agar peserta didik terampil dalam menyelesaikan masalah dalam bidang studi. Secara afektif peserta didik dapat menjadi lebih percaya diri, dan secara motorik peserta didik lebih terampil dalam mengembangkan psikomotornya. Beberapa cara portofolio yang dianggap sangat penting dalam proses penilaian potofolio adalah 1). pengumpulan (*storing*), 2). pemilihan (*sorting*), 3). penetapan (*dating*) dari suatu tugas (*task*).

Berdasarkan hasil penelitian Hidayat (2004) menyebutkan bahwa semakin tinggi penggunaan penilaian portopolio maka semakin baik pula penguasaan materi bagi mahasiswa. Kekuatan pengaruh dan konstribusi penilaian portofolio terhadap variasi penguasaan materi sebesar 46,05%. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran dan penilaian portofolio terhadap penguasaan materi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas dan efesiensi pembelajaran, sistem penilaian portofolio terbukti dapat membantu peningkatan penguasaan materi dan perolehan nilai rata-rata yang semakin tinggi. Dengan pembelajaran menggunakan penilaian portofolio

dapat memotivasi belajar dan meningkatkan keterampilan hidup mahasiswa baik yang berkenaan dengan *general skills* maupun *specific skills*.

Fungsi portofolio tidak hanya sebagai tempat untuk menyimpan hasil pekerjaan siswa tetapi juga mempunyai fungsi yang lain, yaitu: a). Merupakan sumber informasi bagi pendidik maupun peserta didik, b). Mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik, c). Memberikan data yang telah dilakukan peserta didik sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan pendidik dan peserta didik, d). Melihat perkembangan dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar, e). Melihat perluasan dimensi belajar, f). Melihat pembaharuan kembali proses belajar mengajar, dan g). Melihat perkembangan pandangan peserta didik dalam belajar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan selama melakukan penilaian portofolio adalah a). Karya yang dikumpulkan adalah benar-benar karya yang bersangkutan, b). Menentukan contoh pekerjaan yang harus dikumpulkan, c). Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya, d). Demonstrasi kemampuan untuk menunjukkan kemampuan pekerjaan yang original e). Demonstrasi kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktek, f). Menentukan kriteria untuk menilai portofolio, g). Merencanakan pertemuan dengan peserta didik yang akan dinilai dan h). Merefleksikan nilai-nilai individu, pandangan dunia baru atau orientasi filosofi.

Prinsip-prinsip yang merupakan pedoman dalam penilaian portofolio adalah a). Saling percaya (*Mutual Trust*), b). Kerahasiaan bersama (*Confidentiality*), c). Milik bersama (*Joint Ownership*), d). Kepuasan (*Satisfaction*), e). Kesesuaian (*Relevance*), dan f). Penilaian proses dan hasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik yang kemudian hasilnya dibahas bersama dengan pendidik. Penilaian portofolio yang berbentuk sebuah karya, dinilai meliputi tugas proyek, tugas menghitung, pemecahan masalah, merancang, dan sebagainya.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan penilaian portofolio adalah:

- a. Membuat bentuk penilaian portofolio yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Restoran.



- b. Merancang penilaian portofolio yang sesuai dengan pembelajaran Mata Kuliah Restoran.
- c. Membuat pedoman penetapan penilaian portofolio.
- d. Menganalisis hasil penilaian portofolio.
- e. Melaporkan penilaian portofolio.
- f. Merefleksikan hasil akhir penilaian portofolio.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang pengaruh penerapan metode penilaian portofolio terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Restoran berbentuk penelitian *quasi-eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok subyek yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan metode portofolio dalam penilaian pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan penilaian konvensional (penilaian yang berlangsung saat ini).

Subyek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang mengambil Mata Kuliah Restoran. Pada semester gasal 2007/2008, mahasiswa yang mengambil mata Kuliah Restoran terdiri dari mahasiswa program reguler dan non reguler yang berjumlah 87 orang terbagi menjadi 3 kelas. Sampel penelitian dipilih secara acak, satu kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

Perlakuan penelitian diberikan terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa perkuliahan Restoran dengan bobot 3 sks praktik dengan pertemuan sebanyak 3 x 100 menit. Pegampu mata Kuliah Restoran dilakukan oleh Tim dosen yang sama terdiri dari dua orang dosen. Penelitian diakhiri pada tengah semester pertama, yaitu mulai bulan September sampai bulan November 2007.

Perlakuan pada kelompok kontrol mahasiswa dinilai menggunakan metode penilaian konvensional. Penilaian dilakukan pada awal semester dan pada tengah semester, yang berbentuk pre tes dan ujian mid semester berupa praktik pembuatan bisnis plan.

Pada kelompok eksperimen, mahasiswa dinilai dengan menggunakan metode penilaian portofolio selama setengah semester. Adapun materi yang diberikan pada penilaian portofolio yaitu pembuatan bisnis plan secara bertahap dan terstruktur sebagai tugas individu dan sekaligus implementasi bisnis plan tersebut dalam praktik membuka usaha restoran. Model penilaian ini merupakan proses pemberian skor pada masing-masing tahapan kegiatan atau tugas yang dibuat oleh mahasiswa yang mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Materi penilaian yang disusun secara bertahap tersebut merupakan serangkaian kegiatan pembuatan bisnis plan (rencana usaha). Pada setiap tahapan tugas mahasiswa akan mendapatkan umpan balik secara individu ataupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam diskusi kelompok ataupun presentasi secara individu. Hasil dari kegiatan ini, digunakan sebagai bahan masukan atau saran untuk perbaikan, bahan refleksi ataupun evaluasi diri.

Upaya untuk menjaga agar hasil penelitian tidak bias antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka pengambilan data dan perlakuan penelitian tidak diberitahukan kepada subyek penelitian. Disamping itu antara kedua kelompok penelitian diupayakan tidak mengadakan interaksi satu sama lain, sehingga kemungkinan terjadinya bias pada penelitian ini dapat dihindari.

Pengumpulan data pada kegiatan penelitian ini dilakukan melalui pre tes yang dilakukan awal semester. Pada awal semester data yang dikumpulkan berupa kemampuan awal dari masing-masing siswa baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kegiatan tengah semester dilakukan penilaian akhir pembuatan bisnis plan. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui indikator pencapaian kompetensi dari mata kuliah Restoran, antara lain mahasiswa mempunyai kemampuan dalam menyusun bisnis plan. Hasil pengukuran ini dijadikan sebagai data untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara penerapan metode penilaian portofolio dengan metode konvensional.

**Tabel 2. Perbedaan Perlakuan antara Metode Penilaian Portofolio dan Penilaian Metode Konvensional**

| No. | Metode Penilaian Konvensional   | No. | Metode Penilaian Portofolio   |
|-----|---|-----|---|
| 1.  | Menilai mahasiswa berdasarkan sejumlah tugas terbatas berkaitan dengan pembuatan bisnis plan. | 1.  | Menilai mahasiswa berdasarkan seluruh tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan kinerja yang dinilai, mulai tahap-tahap dalam menyusun bisnis plan.     |
| 2.  | Penilaian hanya dilakukan oleh dosen saja.  | 2.  | Mahasiswa turut serta dalam menilai kemajuan yang dicapai dalam penyelesaian berbagai tugas dan perkembangan yang berlangsung selama proses pembelajaran. |
| 3.  | Menilai mahasiswa dengan menggunakan satu kriteria  | 3.  | Menilai setiap mahasiswa berdasarkan pencapaian masing-masing sesuai tingkat pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan faktor perbedaan individu.     |
| 4.  | Penilaian dilakukan pada saat-saat tertentu (tengah semester dan akhir semester)              | 4.  | Penilaian dilakukan pada setiap tahap dengan tingkat pencapaian kompetensi tertentu.  |
| 5.  | Kegiatan penilaian terpisah antara kegiatan pembelajaran dan testing                          | 5.  | Ada kaitan erat antara pembelajaran dan proses penilaian.   |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes awal dan pedoman penilaian bisnis plan. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan atau kompetensi yang ada dalam mata kuliah Restoran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui rerata antara kedua kelompok perlakuan dan analisis uji t untuk mengetahui perbedaan antara metode penilaian portofolio dengan metode penilaian konvensional. Uji t yang digunakan adalah uji kesamaan antar dua rerata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kemampuan Awal Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Restoran**

Metode penilaian portofolio yang diterapkan dalam penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal sebagai kemampuan atau kompetensi awal yang dimiliki oleh mahasiswa Teknik Boga yang mengambil Mata Kuliah Restoran. Kompetensi yang harus dicapai dalam mata kuliah Restoran dibedakan menjadi lima kompetensi dasar, antara lain: 1). Mendayagunakan potensi diri untuk berwirausaha di bidang restoran; 2). Menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam usaha restoran; 3). Menerapkan keterampilan produksi dalam usaha restoran;

4). Menerapkan keterampilan pelayanan dalam bidang restoran; 5). Menerapkan keterampilan pemasaran produk restoran. Kelima kompetensi tersebut dijabarkan dalam indikator-indikator sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk instrumen tes subyektif untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Restoran.

Dalam pembelajaran mata kuliah Restoran menuntut adanya penguasaan kompetensi tersebut secara komprehensif sehingga mahasiswa benar-benar mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan dalam kegiatan praktik membuka uaha dalam skala terbatas. Pencapaian kompetensi tersebut menuntut mahasiswa harus secara aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dengan diimbangi praktik menyusun tugas-tugas sebagai langkah awal dalam penyusunan bisnis plan.

Tahap awal pembelajaran mata kuliah restoran dimulai dengan melakukan review terhadap penguasaan kompetensi yang mendasari, seperti dalam mata kuliah kewirausahaan, pemasaran, pengolahan makanan, resep dan menu. Adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membuka kembali lembar pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah sebelumnya sebagai prasarat untuk mengikuti perkuliahan Restoran. Setelah dilakukan keegiatan review, langkah selanjutnya mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan mahasiswa secara tertulis. Adapun hasil penelitian menunjukkan kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa Teknik Boga yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif yang menyatakan skor total dari hasil penilaian tes dapat diketahui bahwa rerata perolehan skor kemampuan tes awal pada kelompok kontrol adalah sebesar 64,78, dengan simpangan baku sebesar 6,46.

Hasil analisis deskriptif yang menyatakan skor total dari hasil penilaian tes dapat diketahui bahwa rerata perolehan skor kemampuan tes awal pada kelompok eksperimen adalah sebesar 64,80 dengan simpangan baku sebesar 6,52.

Berdasarkan perbandingan kedua rerata antara kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang mencolok. Selisih rerata keduanya adalah 0,02. Jadi dapat dikatakan kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama dalam penguasaan kompetensi dalam Mata Kuliah Restoran.

## **2. Penerapan Penilaian Portofolio pada Mata Kuliah Restoran**

Metode penilaian portofolio diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Restoran di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Universitas Negeri Yogyakarta. Tahap kegiatan penerapan metode penilaian ini diawali dengan identifikasi aspek kemampuan atau kompetensi utama yang harus dikuasai oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Restoran. Berdasarkan hasil identifikasi kemudian dipilih sub kompetensi yang paling cocok untuk dikembangkan dalam penggunaan metode penilaian portofolio. Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah kemampuan dalam pembuatan bisnis plan (rencana bisnis). Dengan demikian dalam penelitian fokus kompetensi yang dikembangkan adalah prosedur pembuatan bisnis plan. Indikator penilaian dalam pembuatan bisnis seperti diuraikan dalam pedoman penilaian dalam bab sebelumnya.

Metode penilaian portofolio dalam mata kuliah restoran diterapkan dengan mengembangkan konsep penilaian otentik. Penilaian bukan bersifat sesaat tetapi dilakukan secara bertahap sesuai dengan sub-sub kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa. Masing-masing sub kompetensi diberikan penilaian secara kelompok ataupun individu yang dilakukan melalui diskusi dan presentasi hasil pembuatan bisnis plan. Setiap sub kompetensi ditelaah secara bersama-sama sehingga mahasiswa yang belum menguasai sub kompetensi tersebut dapat melakukan pembaharuan atau perbaikan sampai tercapai kompetensi yang diinginkan. Dengan demikian mahasiswa secara individu termotivasi untuk melakukan perbaikan hasil belajar hingga diperoleh hasil yang optimal. Hal demikian dalam metode penilaian tradisional tidak dilakukan penilaian secara bertahap, namun penilaian dilakukan dalam waktu tertentu sesuai target kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

Kompetensi demi kompetensi akan dinilai satu persatu hingga akhirnya dapat mencapai semua kompetensi utama yang akan dicapai dalam mata kuliah Restoran, yaitu adanya kemampuan mahasiswa dalam pembuatan bisnis plan. Bisnis plan tersebut nantinya akan diimplementasikan dan dikemas dalam pembelajaran restoran untuk mencapai kompetensi secara komprehensif.

### 3. Hasil Belajar Mahasiswa yang Mengikuti Perkuliahan Restoran Dengan Metode Penilaian Konvensional

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan dalam pembuatan bisnis plan pada kelompok kontrol adalah 64,06, simpangan baku sebesar 4,99 dengan nilai minimum yang dicapai sebesar 60 dan nilai maksimum mencapai 70. Adapun hasil distribusi frekuensi kemampuan membuat bisnis plan pada kelompok kontrol dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membuat Bisnis Plan pada Kelompok Kontrol

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 60.00 | 19        | 59.4    | 59.4          | 59.4               |
|       | 70.00 | 13        | 40.6    | 40.6          | 100.0              |
|       | Total | 32        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan dalam pembuatan bisnis plan pada kelompok eksperimen adalah 79,63, simpangan baku sebesar 2,94 dengan nilai minimum yang dicapai sebesar 75 dan nilai maksimum mencapai 87. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membuat bisnis plan pada kelompok kontrol sebanyak 19 orang (59,4%) mempunyai nilai 60, sedangkan sisanya 13 orang (40,6%) mempunyai nilai 70.

### 4. Hasil Belajar Mahasiswa yang Mengikuti Perkuliahan Restoran Dengan Metode Penilaian Portofolio

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membuat Bisnis Plan pada Kelompok Eksperimen

| No. | Skor (X) | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
|-----|----------|-------------------|-----------------------|
| 1.  | 75-78    | 12                | 40,00                 |
| 2.  | 79-81    | 10                | 33,33                 |
| 3.  | 82-84    | 7                 | 23,33                 |
| 4.  | 85-87    | 1                 | 03.34                 |
|     |          | 30                | 100                   |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 12 orang (40%) mempunyai nilai pada rentang 75-78; 10 orang (33,33%) mempunyai nilai pada rentang 79-81; 7 orang (23,33%) mempunyai nilai pada rentang 82-84; dan 1

orang (3,34%) mempunyai nilai pada rentang 85-87. rerata nilai bisnis plan pada kelompok eksperimen berada pada rentang nilai 79-81.

## **5. Pengujian Hipotesis**

“Hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Restoran yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian portofolio lebih baik dibandingkan yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian tradisional”. Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan Analisis Uji t. Analisis Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan metode penilaian yang diterapkan dalam mata kuliah Restoran. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Restoran yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian portofolio tidak lebih baik dibandingkan yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian konvensional.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasil analisis secara terperinci dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (3,68) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,69). Dengan demikian hipotesis nol ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Restoran yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian portofolio lebih baik dibandingkan yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian konvensional.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya, arena efektifitas kegiatan belajar-mengajar sangat tergantung pada kegiatan penilaian. Kegiatan belajar-mengajar akan efektif bila didukung oleh kegiatan penilaian yang efektif pula. Kenyataan menunjukkan bahwa seorang dosen melakukan kegiatan penilaian hanya untuk memenuhi kewajiban formal, yaitu menentukan nilai bagi mahasiswanya. Artinya terkadang tidak dipahami dengan benar untuk apa tujuan kegiatan penilaian dilakukan dan manfaat apa yang dapat diambil dari kegiatan penilaian.

Penilaian portofolio lebih menekankan pada penilaian proses dan hasil sehingga hasil penilaian portofolio memberikan kesempatan penilaian kepada pihak-

pihak yang berkepentingan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengadakan kesepakatan mengenai pola pembelajaran dan pendewasaan kepada mahasiswa. Karena itu dalam pelaksanaannya portofolio dituntut dapat memberikan informasi menyeluruh berkaitan dengan pemahaman dan pemikiran siswa dalam kurun waktu tertentu.

Hasil penilaian portofolio pada umumnya dapat berbentuk skor, grafik atau deskriptif. Pekerjaan dosen selanjutnya adalah membuat suatu rumusan untuk dapat mengolah skor tersebut dan menganalisis sehingga dapat memberikan nilai akhir atau kesimpulan yang bersifat komprehensif serta dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian penilaian dosen terhadap pembuatan bisnis plan dilakukan secara bertahap, hingga diperoleh nilai akhir yang komprehensif. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membuat bisnis plan sebagai kompetensi utama dalam fokus penilaian portofolio menunjukkan angka yang lebih tinggi (79,63) dibandingkan rerata dengan hasil penilaian tradisional (64,06). Hal ini memberikan alasan bahwa metode penilaian portofolio yang dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah restoran dapat diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah tersebut. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan metode penilaian portofolio lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dikuasai. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa sejak awal dapat mengetahui kekurangan atas hasil evaluasi bersama sehingga mahasiswa dapat melakukan refleksi untuk memperbaiki kompetensi-kompetensi yang belum tercapai.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran, sistem penilaian portofolio terbukti dapat membantu meningkatkan penguasaan kompetensi dan nilai rata-rata mahasiswa relatif lebih tinggi. Dengan menggunakan metode penilaian portofolio dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar dan meningkatkan keterampilan ataupun penguasaan kompetensi bagi mahasiswa.



## **Simpulan**

1. Penerapan metode penilaian portofolio dalam proses pembelajaran mata kuliah Restoran diawali dengan identifikasi kompetensi-kompetensi kunci atau utama dalam pembelajaran tersebut, kemudian dijabarkan dalam bentuk sub kompetensi yang lebih kecil cakupan materinya. Upaya selanjutnya adalah menetapkan lembar penilaian berbasis portofolio yang disusun berdasarkan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa selanjutnya menetapkan skoring dan pembobotan sampai ditemukannya nilai akhir secara keseluruhan.
2. Hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Restoran dengan metode penilaian portofolio lebih baik dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian konvensional ( $t_{hitung} = 3,68 > t_{tabel} = 1,69$ ).
3. Kualitas pembelajaran Mata Kuliah Restoran dapat meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan rerata hasil belajar mahasiswa yang dinilai dengan metode portofolio (79,63) lebih besar dibandingkan rerata hasil belajar dengan penilaian konvensional (64,06). Hal ini akan membawa dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dalam mata kuliah Restoran.

## Daftar Pustaka

- \_\_\_\_\_. 1999. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ani Setiani, Sugeng Waluyo, Sigid Noerochman. 1999. *Pengantar Pelayanan Prima*. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bloom, B.S. (1979). *Taxonomy Of Educational Objectives Book 1 Cognitive Domain*. London: Longman Group.
- Goodman. 2002. *Food and Beverages Management untuk Sekolah Pariwisata dan Pengelolaan restoran*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat. 2004. Pengaruh Penilaian Portofolio terhadap Penguasaan Materi Kuliah Statistik. *Makalah Disampaikan dalam Seminar Nasional Rekayasa Sistem Penilaian*. Yogyakarta 26-27 Maret 2004.
- Joko Suyono. 2004. *Food Service Management*. Bandung: Enhai Press.
- Kokom Komariah & Prapti Karomah. 2006. *Pembudayaan Kewirausahaan yang Terintegrasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Restoran pada Program Studi Pendidikan Teknik Boga*. Laporan Penelitian: tidak dipublikasikan.
- Marsum. 1996. *Banquet Table Manners dan Napkin Folding*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Popham, W.J. 1995. *Classroom Assesment*. Boston: Allyn and Bacon.
- Soekrisno dan Pendit. 1998. *Petunjuk Praktek Pramusaji Food and Beverage Service*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soekrisno. 2001. *Managemen Food and Beverages Service Hotel*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suyitno, M. (1997). *Kesiapan guru STM negeri se DKI Jakarta dalam melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda*. Tesis magister, tidak diterbitkan, IKIP Yogyakarta.
- Veni Indrawati. 2004. *Sistem Pelayanan Makanan*. Yogyakarta: Kumpulan Makalah Pelatihan Katering Jurusan PKK, FT-UNY, Tanggal 24-29 Mei 2004.
- Wick,J.W. 1987. *School Based Evaluation*. Boston. Kluwer Academic Publishers.
- Wiggins. 1993. *A True Test: Toward More Authentic and Equitable Assessment*. Journal Phi Delta Kappan. 703-713.

